

PENGELOLAAN TK DEWANTARA KALURAHAN TITI KUNING KECAMATAN MEDAN JOHOR

Fazra Khaliana Sitorus

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Indonesia

Email: fazrakhalianasitorus45@gmail.com

Kata kunci:

Pengelolaan TK,
Pendidikan, Kurikulum

ABSTRAK

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia telah diatur menurut Permendikbud dan dalam undang-undang. Salah satunya tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 pada Bab ke-VII yaitu tentang standar sarana dan prasarana PAUD. Dalam peraturan tersebut dipaparkan bagaimana suatu lembaga PAUD mampu memberikan layanan kepada para peserta didiknya secara ideal dengan memenuhi sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang ada.

Kurikulum yang diterapkan pada TK Dewantara Kalurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum Nasional. Orangtua pun merasa anaknya nyaman dan aman terhadap pengajaran di sekolah tersebut, sehingga perkembangan anak yang semakin maju. Hasil pengamatan penelitian yang peneliti lakukan di TK Dewantara, Kalurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. Penyediaan lingkungan outdoor juga tidak kalah penting dengan lingkungan indoor, maka hendaknya penyediaan lingkungan outdoor dikelola sedemikian rupa. Hal ini bertujuan untuk menarik serta membuat anak aman dan nyaman, sehingga menunjang aktivitas bermain anak dalam memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan outdoor.

ABSTRACT

Implementation of Early Childhood Education (PAUD) in Indonesia has been regulated according to the Minister of Education and Culture and in law. One of them is contained in the Regulation of the Minister of Early Childhood Education and Culture of the Republic of Indonesia No. 137 of 2014 in Chapter VII, namely regarding PAUD facilities and infrastructure standards. The regulation describes how an PAUD institution is able to ideally provide services to its students by fulfilling the facilities and infrastructure according to existing standards.

The curriculum applied to the Dewantara Kindergarten, Titi Kuning, Medan, Johor District, is in accordance with the provisions of the National curriculum. Parents also feel that their children are comfortable and safe about teaching at the school, so that the child's development is more advanced. results of research observations conducted by researchers at Dewantara Kindergarten, Titi Kuning Village, Medan Johor District. The provision of an outdoor environment is no less important than an indoor environment, so the provision of an outdoor environment should be managed in such a way. This aims to attract and make children safe and comfortable, so as to support children's play activities in utilizing existing facilities in the outdoor environment.

PENDAHULUAN

Undang-undang tentang sistem pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Khadijah adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) Bab 1 Pasal 1 Ayat 14” (Khadijah, 2016). Penyelenggaraan PAUD pada jalur pendidikan formal salah satunya yaitu TK (Taman Kanak-kanak) yang diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Sekolah Dasar.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut (Sujiono, 2009).

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia telah diatur menurut Permendikbud dan dalam undang-undang. Salah satunya tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 pada Bab ke-VII yaitu tentang standar sarana dan prasarana PAUD. Dalam peraturan tersebut dipaparkan bagaimana suatu lembaga PAUD mampu memberikan layanan kepada para peserta didiknya secara ideal dengan memenuhi sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang ada.

Peran pendidik sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proses pendidikan pada anak usia dini penting untuk memberikan kemudahan yaitu berkaitan saat anak mempelajari berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar. Anak usia dini cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal yang ingin dipelajarinya. Langkah untuk mempermudah pencapaian kemampuan anak tersebut, pendidik perlu menyajikan lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar anak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Israwati, 2017) yaitu :Dalam proses belajar mengajar di kelas guru mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan, dimana guru berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai sumber belajar, oleh karena itu guru diuntut harus memiliki keterampilan dalam mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah keterampilan mengelola kelas atau menata ruangan kelas, mengingat tugas seorang guru adalah mendidik siswa dan menciptakan kondisi belajar yang optimal sesuai tujuan pengajaran yang hendak di capai.

Tujuan dari penataan lingkungan belajar adalah untuk mewujudkan situasi yang kondusif untuk memfasilitasi perkembangan dan belajar anak. Penyediaan lingkungan bagi anak hendaknya

mendapat prioritas. Lingkungan belajar pada level TK terbagi menjadi dua yaitu Lingkungan belajar dalam kelas (Indoor) dan lingkungan belajar luar kelas (Outdoor). Kegiatan

outdoor disebut juga dengan *meaningfull learning* dimana kegiatan outdoor dapat meningkatkan beragam aktivitas anak yang dapat dilakukan dengan berbagai cara pula. Pembelajaran di luar ruangan dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi anak dibandingkan hanya didalam ruangan saja. Misalnya anak dapat lebih mengenal banyak warna, tekstur, suara, aroma, dan lain- lain (Maryana & Rachmawati, 2013). Lingkungan alam yang lebih sering dikenal oleh anak. Karena lingkungan alam yang luas dan terdiri dari beberapa sumber yang alamiah, misalnya batu, hewan, tumbuhan, dan lain-lain. Dan lingkungan yang seperti inilah yang dapat merangsang anak dapat bermain, berkembang, dan belajar sepuasnya tanpa batas (Maryana & Rachmawati, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian yang peneliti lakukan Di TK Dewantara, Kalurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor Penyediaan lingkungan outdoor juga tidak kalah penting dengan lingkungan indoor, maka hendaknya penyediaan lingkungan outdoor dikelola sedemikian rupa. Hal ini bertujuan untuk menarik serta membuat anak aman dan nyaman, sehingga menunjang aktivitas bermain anak dalam memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan outdoor.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur review. Literatur review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reprodusiabel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Langkah dalam penulisan literatur review ini diawali dengan pemilihan topik. Melakukan penelusuran pustaka atau sumber untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari database Google Scholar, CINAHL, Proquest, Ebsco, atau Perpustakaan Nasional. Menentukan keyword atau kata kunci untuk pencarian jurnal. Setelah data terkumpul kemudian diolah, dianalisis dan diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum di TK Dewantara

Peranan pada TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini terlihat melalui norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, yang artinya merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya dengan mengikuti peraturan yang telah dianjurkan oleh Dinas Pendidikan yaitu menggunakan kurikulum 2013 (K-13) seperti yang tercantum dalam Permendikbud 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD.

Dalam hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Dewantara, beliau mengutarakan bahwa:

“Kurikulum yang digunakan di TK dewantara yaitu Kurikulum 2013 (K- 13) sesuai dengan yang dianjurkan oleh Dinas Pendidikan. K-13 hanya merangkup delapan tema, yang pertama ada diriku termasuk ke sub tema identitas, tubuhku, kesukaanku. Kedua, keluargaku dengan sub tema anggota keluargaku, profesi keluargaku. Ketiga, lingkunganku dengan sub tema rumahku, sekolahku. Keempat, tema binatang dengan sub tema binatang di air, binatang di darat, binatang bersayap, binatang hutan. Kelima, tanaman dengan sub tema tanaman buah, tanaman sayur, tanaman hias, tanaman obat. Keenam, kendaraan dengan sub tema kendaraan di darat, kendaraan di air, kendaraan di udara. Ketujuh, alam semesta dengan sub tema benda-benda alam, benda-benda langit, gejala alam. Dan yang kedelapan, negaraku dengan sub tema tanah air, kehidupan di desa, kehidupan di kota.”

Berdasarkan hasil observasi bahwa Taman Kanak-Kanak Dewantara menerapkan program pembelajaran sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sama halnya yang di kemukakan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Dewantara sebagai berikut:

“Kurikulum yang digunakan di TK Dewantara yaitu kurikulum 2013 (K- 13) dengan menggunakan metode pembelajaran seperti menulis, mengenalkan huruf, dan angka. Maka dengan metode inilah untuk mencapai anak didik ke tingkat SD.”

2. Profil Sekolah TK Dewantara

Taman Kanak-Kanak Dewantara merupakan jenis pendidikan bermain dan belajar, sekaligus pendidikan yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Pada hari rabu tanggal 20 September 1990, Alm. H. Muhammad Djafar Lubis bersama Istrinya Hj. Siti Aisyah telah mendirikan sebuah Taman Kanak-Kanak dengan nama TK Dewantara yang beralamat di Jalan Brigjend Zein Hamid Km 6.2 Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. Setelah TK tersebut sudah berjalan 3 tahun, akhirnya beliau merampungkan TK Dewantara menjadi sebuah Yayasan Pendidikan.

Beliau berharap kelak Yayasan tersebut akan terus ada dikembangkan oleh anak maupun generasi berikutnya.

Pada tanggal 25 Agustus 1993 beliau menghadap ke kantor Notaris Hj. Nurlian, S.H untuk Pengesahan TK Dewantara menjadi Yayasan Pendidikan TK Dewantara. Dengan demikian dipisahkanlah modal utama dengan milik pribadi beliau sebesar Rp 11.000.000,- (Sebelas Juta Rupiah). Taman Kanak-Kanak Dewantara mendapatkan izin Penetapan Pendirian pada tahun 1997. Hal tersebut karena kurangnya data-data yang dimiliki Taman Kanak-Kanak Dewantara untuk kelengkapan berkas. Dengan begitu Taman Kanak-Kanak Dewantara mendapatkan izin pendirian TK sesuai Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara Nomor: 8573/105.1/DS/1997.6 tentang Izin Penetapan Pendirian TK pada tanggal 19 Desember 1997 yang ditandatangani oleh Drs. A. Muin Harahap selaku Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Medan.

Taman Kanak-Kanak Dewantara mempunyai Visi yaitu “Mengembangkan kreatifitas anak dan membentuk kepribadian anak menuju akhlak mulia”. Adapun Misi Taman Kanak-Kanak Dewantara yaitu: “Mendidik anak-anak untuk perilaku yang baik, serta belajar dan bermain sambil mengembangkan bakat anak”. Pada saat ini dibalik dari kepengurusan Yayasan Pendidikan TK Dewantara, di dalam menjalankan rutinitas Yayasan Pendidikan TK Dewantara,

kepengurusan Sekolah juga menjadi faktor penting. Berikut jabaran kepengurusan di dalam sekolah :

1. Kepala Sekolah = Fatwa Denisa, S.E
2. Sekretaris = Putri Anisya
3. Bendahara = Rosmidah Lubis
4. Operator = Ali Umar Lubis, S.T

Selain jabaran kepengurusan sekolah tersebut, TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor dibantu oleh 4 guru lainnya, yakni: Nuraisyah Lubis, S.Ag, Emi Suriani, S.Ag, Rabiyyatul Adawiyah, dan Farida Lindawati, S.Pd. Kepala sekolah dan sekretaris Sekolah adalah orang baru dalam lingkungan sekolah, namun merupakan generasi ketiga dari Yayasan Pendidikan TK Dewantara. Fatwa Denisa, S.E dan Putri Anisya merupakan cucu dari Alm. H. Djafar Lubis. Hingga saat ini tahun 2020, kepemimpinan masih ditahap yang sama.

3. RPP Kurikulum TK Dewantara

Kurikulum merupakan suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Rancangan tersebut merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun sehingga merupakan program. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak, guru harus memilih tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri.

Menurut (Muliawan, n.d.) kurikulum adalah sekumpulan mata pelajaran atau studi ilmu yang harus disampaikan guru atau dipelajari siswa. Dengan kata lain, kurikulum merupakan objek utama dari proses belajar-mengajar kependidikan di sekolah.

Menurut (Patmonodewo, 2000) “Kurikulum adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Anak tidak terbatas belajar dari apa yang diberikan di sekolah saja. Seluruh pengembangan aspek seseorang dijangkau dalam kurikulum ini, baik aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional.”

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Butir 19 menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum. Dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.
3. Menggunakan penilaian otentik dalam memantau perkembangan anak.
4. Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dikembangkan dengan menggunakan beberapa landasan yaitu sebagai berikut:

1. Landasan Filosofis

- a. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang luas bagi anak agar mereka bisa memiliki landasan untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, serta mengembangkan kemampuan sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa.
- b. Anak adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memposisikan keunggulan budaya untuk menimbulkan rasa bangga yang tercermin, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa.
- c. Dalam proses pendidikan, anak usia dini membutuhkan keteladanan, motivasi, perlindungan, dan pengawasan secara berkesinambungan.
- d. Usia dini adalah masa ketika anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain. Karenanya pembelajaran pada PAUD dilaksanakan melalui bermain dan kegiatan-kegiatan yang mengandung prinsip bermain.

2. Landasan Sosiologis

Satuan PAUD merupakan representasi dari masyarakat yang beragam baik dari aspek strata sosial-ekonomi, budaya, etnis, agama, kondisi fisik maupun mental. Untuk mengakomodasi keberagaman itu, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan secara inklusif untuk memberi dasar terbentuknya sikap saling menghargai dan tidak membedakan-bedakan. Landasan Psiko-Pedagogis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada cara mendidik anak sebagai individu yang unik, memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, dan belum mencapai masa operasional konkret, dan karenanya digunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi setiap anak.

3. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan berbasis standar dan kurikulum berbasis kompetensi. Standar tersebut terdiri dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Proses pengembangan kurikulum secara langsung berlandaskan pada empat standar yakni standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan. Sementara itu, empat standar lainnya dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung implementasi kurikulum. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan yang berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

4. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu:

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka

Menengah Nasional.

- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- e. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

Untuk melihat peranan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Maka dalam dimensi pendidikan anak usia dini berupa konsep pembelajaran dan sarana maupun fasilitas yang ada di Taman Kanak- Kanak Dewantara.

Dalam hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Dewantara, beliau mengutarakan bahwa:

“Rencana pembelajaran PAUD harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (RPP PAUD). Jadi RPP PAUD ini merupakan kurikulum operasional yang dijadikan acuan bagi guru untuk mengelola kegiatan bermain untuk mendukung anak dalam proses belajar. Proses pembelajaran terdiri atas beberapa hal yaitu, pertama merancang suasana pembelajaran. Kedua menjalankan atau melaksanakan pembelajaran. Dan yang ketiga pengaturan. Media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dari kedelapan tema tersebut yaitu buku. Buku tersebut berupa gambar yang ditunjukkan kepada anak-anak dan dapat diwarnai sesuai dengan bentuk yang ada di buku tersebut. Sehingga anak- anak dapat menangkap visualnya dan mengingat.”

Konsep pembelajaran di TK Dewantara sudah diterapkan dengan baik. Dengan merancang suasana pembelajaran, yang dapat diartikan bahwa ruangan dan halaman diatur guna menumbuhkan atau membangkitkan minat bereksplorasi (penjajakan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya dengan cara meletakkan media pembelajaran secara menarik. Begitu juga dengan pengaturan ruangan dan halaman dapat disesuaikan dengan tema mingguan. Proses pembelajaran juga tidak perlu diatur dalam tata urutan yang ketat. Anak diberi kesempatan untuk memilih acara kegiatan pembelajaran. Dan kegiatan yang dijalankan anak dalam satu hari hendaknya bervariasi. Pengaturan proses pembelajaran tersebut diatur dalam pedoman pengelolaan proses pembelajaran.

Taman Kanak-Kanak Dewantara menggunakan media pembelajaran berupa buku dan alat peraga, media tersebut dapat membantu perkembangan anak dan sekaligus dapat mendukung pembelajaran di dalam kelas. Hal ini telah disampaikan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Dewantara dalam wawancara berikut ini:

“Media pembelajaran yang digunakan yaitu buku paket, yang mana di dalam buku paket tersebut harus ada gambar untuk merangsang anak agar tertarik untuk belajar. Selain itu, didukung dengan sarana yang ada di TK Dewantara yang cukup memadai. Salah satunya taman bermain, taman membaca, dan perpustakaan kecil untuk menunjukkan berbagai gambar dan tema-tema.”

Belajar melalui bermain pada anak usia dini diterapkan di Taman Kanak- Kanak Dewantara, karena dengan adanya konsep pembelajaran untuk anak usia dini yang dirancang dalam bentuk bermain, maka dapat menjadikan anak usia dini berkembang secara kognitif, sosial, dan fisik. Sehingga dengan konsep pembelajaran tersebut Taman Kanak-Kanak

Dewantara dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Hal ini telah disampaikan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Dewantara dalam wawancara berikut ini:

“Permainan yang melibatkan kognitif, permainan dengan penyesuaian warna dan bentuk, seperti permainan menyusun balok. Permainan yang melibatkan sosial, dengan berbagi bersama temannya atau sabar menunggu temannya bermain permainan tersebut. Permainan fisik yang melibatkan anak banyak menggunakan fisik, seperti melempar bola, senam yang biasanya dilakukan seminggu sekali.”

Tenaga pendidik harus mempunyai kemampuan untuk menguasai kelas, agar anak didik tetap fokus dan tertib di dalam kelas. Dan tenaga pendidik harus

4. Sarana dan Prasarana di TK Dewantara

Sarana dan fasilitas yang memadai dapat menunjang pendidikan anak usia dini secara layak. Sehingga konsep pembelajaran yang telah diterapkan di Taman Kanak-Kanak Dewantara dapat berjalan dengan baik dan terpenuhi secara layak. Hal ini telah disampaikan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Dewantara dalam wawancara berikut ini:

“Sarana dan prasarana yang ada di TK Dewantara ini sudah cukup memadai. Untuk bermain anak-anak halaman TK Dewantara luas, menyediakan fasilitas di luar untuk rekreasi dengan membawa anak-anak manasik haji, lomba mewarnai, dan juga ada ekskulnya. Kegiatan tersebut dilakukan beberapa bulan sekali, jadi TK Dewantara ini termasuk pendidikan anak usia dini yang terpenuhi secara layak.”

Dalam pernyataan yang sama yang diucapkan oleh orang tua murid tentang hal yang di ungkapkan di atas wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

“Media yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Dewantara seperti buku, pensil, dan krayon. Serta sarana dan fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran anak-anak. Salah satu contohnya taman bermain seperti perosotan, ayunan kelompok, ayunan tunggal, dan lain- lainnya. TK Dewantara juga menyalurkan kegiatan seni dan budaya anak dengan mengikuti perlombaan seperti lomba menari, lomba melukis, lomba mewarnai, dan lain-lainnya.”

Peneliti mengamati bahwa TK Dewantara menyediakan sarana untuk tempat bermain anak-anak, seperti ayunan tunggal, ayunan kelompok, putaran, perosoton, dan tiang gantung. Pada saat bermain TK Dewantara melakukan pengawasan kepada anak-anak dengan guru yang memperhatikan atau memonitoring secara luas. Adapun sarana kreativitas anak untuk menyalurkan kegiatan seni dan budaya anak usia dini di TK Dewantara dengan mengikuti lomba. Jadi dari Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTK) Medan Johor setiap tahunnya mengadakan pentas seni. Dengan adanya pentas seni tersebut, anak-anak dapat berani tampil di depan umum dan salah satunya dapat menyalurkan bakat tarian-tarian tradisional mereka. Maka TK Dewantara dapat mengeksplor anak-anak dengan bakat seni budaya mereka agar dapat berkembang dengan melakukan tarian-tarian tradisional. Selain IGTK, TK Dewantara juga melakukan kerjasama kepada event-event yang masuk.

DOKUMENTASI



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Kurikulum yang diterapkan pada TK Dewantara Kalurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum Nasional. Orangtua pun merasa anaknya nyaman dan aman terhadap pengajaran di sekolah tersebut, sehingga perkembangan anak yang semakin maju.

TK Dewantara menyediakan sarana untuk tempat bermain anak-anak, seperti ayunan tunggal, ayunan kelompok, putaran, perosoton, dan tiang gantung. Pada saat bermain TK Dewantara melakukan pengawasan kepada anak-anak dengan guru yang memperhatikan atau memonitoring secara luas. Adapun sarana kreativitas anak untuk menyalurkan kegiatan seni dan budaya anak usia dini di TK Dewantara dengan mengikuti lomba. Jadi dari Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTK) Medan Johor setiap tahunnya mengadakan pentas seni. Dengan adanya pentas seni tersebut, anak-anak dapat berani tampil di depan umum dan salah satunya dapat menyalurkan bakat tari-tarian tradisional mereka. Maka TK Dewantara dapat mengeksplor anak-anak dengan bakat seni budaya mereka agar dapat berkembang dengan melakukan tari-

tarian tradisional. Selain IGTK, TK Dewantara juga melakukan kerjasama kepada event-event yang masuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Israwati, I. (2017). Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak- Kanak. *Jurnal Serambi Ilmu*, 18(2).
- Khadijah. (2016). Pendidikan Prasekolah. Medan: Perdana Publishing.
- Maryana, R., & Rachmawati, Y. (2013). Pengelolaan lingkungan belajar. Prenada Media.
- Muliawan, A. (n.d.). DEVELOPMENT OF STUDENT'S WORK SHEETS FOR BIOLOGY SUBJECT WITH PROJECT-BASED LEARNING TO IMPROVE STUDENT'S CREATIVITY AND LEARNING OUTCOMES AT SMP KARTIKA XX-3 MAKASSAR.
- Patmonodewo, S. (2000). Pendidikan anak prasekolah. Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Sujiono, Y. N. (2009). Konsep dasar pendidikan anak usia dini.